

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERAN PERAWAT DALAM PENANGANAN PASIEN HIPERTENSI DI UPTD PUSKESMAS NGAMBUR KABUPATEN PESISIR BARAT

**Deni Kurniati¹, Tri Adi Nugroho², Rizki Yeni Wulandari³, Moh.Heri Kurniawan⁴,
Asril HS^{5*}**

Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu Lampung
asrilhsrmikuap@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian. Semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang tentang hipertensi maka semakin tinggi angka kejadian hipertensi. Setiap tahun penderita hipertensi mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan peran perawat dalam penanganan pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Ngambur tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2023. Populasi pada penelitian ini berjumlah 315, sample pada penelitian ini 76 responden dipilih menggunakan purpose sampling. Data dianalisis menggunakan uji gamma. Hasil penelitian menunjukkan dari 76 responden terdapat 39 (51,3%) pasien mempersepsikan peran perawat baik. Tingkat pengetahuan pasien tehadap hipertensi 31 (40,8%) memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan uji gamma didapatkan $p=0.803$, sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan peran perawat dalam penanganan hipertensi di UPTD Puskesmas Ngambur.

Kata Kunci: Hipertensi, Pengetahuan, Peran Perawat

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease that can cause death. The lower a person's level of knowledge about hypertension, the higher the incidence of hypertension. Every year hypertension sufferers increase. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the role of nurses in treating hypertensive patients at the Ngambur Community Health Center UPTD in 2023. This research is a quantitative study with a cross sectional design. The population in this study were hypertension patients in the working area of the Ngambur Community Health Center UPTD, Pesisir Barat Regency in 2023. The population in this study was 315, the sample in this study was 76 respondents selected using purpose sampling. Data were analyzed using the gamma test. The research results showed that of the 76 respondents, 39 (51.3%) patients perceived the role of nurses as good. The level of knowledge of patients regarding hypertension 31 (40.8%) had insufficient knowledge. Based on the gamma test, it was found that $p=0.803$, so there was no relationship between knowledge and the role of nurses in treating hypertension at the Ngambur Community Health Center UPTD.

Keywords: Hypertension, Knowledge, Role of Nurses

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian. Menurut World Health Organization (WHO), hipertensi dikategorikan sebagai the silent disease karena penderita tidak mengetahui dirinya

mengidap hipertensi sebelum memeriksa tekanan darahnya. Berdasarkan data WHO yang dikutip oleh Yonata, (2016), mengatakan bahwa jumlah kasus hipertensi di seluruh dunia mencapai 972 juta kasus dengan rincian 333 juta di negara maju dan 639 juta kasus di negara berkembang

termasuk di Indonesia. Jumlah kasus hipertensi diperkirakan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025.

Hipertensi menjadi penyakit tidak menular terbanyak di Indonesia pada tahun 2018, yakni dengan total 185.857 kasus pada penduduk usia ≥ 18 tahun (Riskesdas, 2018). Kasus ini meningkat 25,8% dari tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018). Menurut Profil Kesehatan Provinsi Lampung, (2019), Hipertensi di Provinsi Lampung mencapai 15,10% pada penduduk usia ≥ 15 tahun dengan capaian pelayanan Kesehatan sebesar 49,1%. Sementara itu, pada tahun 2018 di Kabupaten Pesisir Barat hipertensi pada penduduk usia >18 tahun mencapai 582 kasus (12,2%) dengan rincian 84,616 kasus pada laki-laki dan 80,803 kasus pada perempuan.

Berdasarkan hasil uji pendahuluan, jumlah kasus hipertensi di Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat pada bulan Oktober tahun 2023 sejumlah 315 kasus, yang mana kasus ini meningkat 49 kasus sejak tiga bulan terakhir. Berdasarkan analisis, hal tersebut disebabkan oleh tidak maksimalnya penanganan pasien oleh perawat yang dibuktikan dengan 7 dari 10 pasien memiliki pengetahuan buruk terhadap penatalaksanaan hipertensi. Sementara itu, 9 dari 15 perawat melakukan edukasi kepada pasien maupun keluarga pasien secara tidak maksimal.

Pengetahuan pasien mengenai hipertensi juga berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan. Penderita hipertensi yang mengetahui dengan baik terkait hipertensi akan patuh terhadap pengobatan. Berdasarkan penelitian oleh Rejo & Isnani Nurhayati, (2020) dan Sunarti & Patimah, ,2019), mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi dengan klasifikasi Hipertensi, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan

seseorang tentang hipertensi maka semakin rendah angka kejadian hipertensi. Namun, apabila pengetahuan akan buruk maka penatalaksanaan dan penanganan hipertensi juga tidak akan terlaksana dengan baik. Sementara itu, peran tenaga kesehatan dalam penanganan hipertensi juga sangat penting. Perawat dalam menjalankan peran edukator membantu pasien untuk meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan terkait dengan keperawatan dan tindakan medis yang diterima sehingga pasien atau keluarga dapat menerima tanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya. Berdasarkan penelitian oleh Erick Johans Manoppo, Gresty M. Masi dan Wico Silolonga (2018), menyebutkan adanya hubungan antara peran perawat dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi guna peningkatan derajat kesehatan pasien hipertensi. Dampak negatif apabila perawat tidak melakukan tugasnya dengan baik maka dapat mengakibatkan peningkatan kasus hipertensi dan kematian (Gangadharan, Narwal, & Gangadharan,2017; Pasthikarini, Wahyuningsih, &Richard, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan peran perawat dalam penanganan pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Ngambur tahun 2023.

METODE

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan cara survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan peran perawat dalam penanganan pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2023.

2. Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pasien

Hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat sejumlah 315 kasus bulan Oktober tahun 2023. Kemudian, sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 76 responden.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan berdasarkan hasil kuisioner. Pada variabel pengetahuan digunakan kuesioner dengan pernyataan Ya/Tidak, kemudian hasil dijumlahkan dalam tiga kategori yaitu, baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%). Sedangkan, pada variabel peran perawat menggunakan kuesioner skala likert sebagai pengukur besaran variable dari skala 1-4, pengelompokan dilakukan dengan membuat total skor lalu ditentukan nilai Meannya (83,73). Apabila skor nilai $\leq 83,73$ maka diberi kategori buruk dan apabila $> 83,73$ dikategorikan baik.

4. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *gamma*. Analisis bivariat yang dilakukan pada

penelitian bertujuan untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan terhadap peran perawat dalam penanganan pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Ngambur tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Pasien Terhadap Penyakit Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31 responden (40,8%) pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2023 memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penyakit hipertensi. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1. Penderita hipertensi sebaiknya meningkatkan pengetahuannya terkait hipertensi sehingga dapat mengatasi kekambuhan secara dini atau berupaya melakukan pencegahan sehingga mengurangi terjadinya komplikasi (Wahyuni & Susilowati, 2018). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Dewi dkk (2019), dimana 47 dari 70 pasien (67,1%) memiliki pengetahuan baik dengan 39 pasien diantaranya patut meminum obat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien terhadap Penyakit Hipertensi

| Tingkat Pengetahuan Hipertensi | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------------------------|---------------|----------------|
| Baik | 16 | 21,0 |
| Cukup | 29 | 38,2 |
| Kurang | 31 | 40,8 |
| Total | 76 | 100,0 |

Kurangnya pengetahuan dapat disebabkan kurangnya daya tangkap atas informasi, pendidikan yang rendah, kesadaran yang kurang, dan lingkungan yang kurang mendukung baik dari petugas kesehatan maupun media promosi kesehatan terkait hipertensi. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan kepedulian keluarga pada hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi.

Untuk mencapai hal tersebut, diadakan *sharing* terkait permasalahan yang terjadi peningkatan kesadaran dan kepedulian keluarga pada hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi.

Peran Perawat Terhadap Pasien Hipertensi

Peran Perawat dalam penanganan pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat tahun 2023 terbanyak dalam kategori baik dengan

jumlah 39 responden (51,3%). Sedangkan peran perawat yang termasuk dalam kategori buruk sebanyak 37 responden (48,7%). Data selengkapnya data dilihat pada Tabel 2.

Menurut peneliti bahwa peran perawat sangat penting untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya demi peningkatan derajat kesehatan, meningkatkan kesembuhan pasien secara umum dan kesembuhan pasien hipertensi pada khususnya. Semakin baik perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien, maka motivasi pasien untuk kesembuhan penyakit akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Erick J, (2018)

yang menyebutkan bahwa peran perawat sebagai edukator sangat penting terhadap penatalaksanaan hipertensi, sebanyak 97 responden (94,2%) pasien patuh mengkonsumsi obat.

Berdasarkan penelitian Iwan Wahyudi (2020), yang membahas tentang pengalaman perawat menjalani peran dan fungsi perawat mengungkapkan bahwa pengalaman perawat dalam menjalani peran dan fungsinya di Puskesmas dimulai dari merawat secara bertanggung jawab mampu mengkoordinasikan pelayanan dalam bentuk program dan kegiatan dengan pihak-pihak lain yang terkait.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Perawat terhadap Pasien Hipertensi

| Peran Perawat | Frekuensi (n) | Percentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Baik | 39 | 51,3 |
| Buruk | 37 | 48,7 |
| Total | 76 | 100,0 |

Hubungan Pengetahuan Pasien dan Peran Perawat terhadap Penanganan Pasien Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan peran perawat dalam penanganan hipertensi di UPTD Puskesmas Ngambur tahun 2023. Hasil penelitian didapatkan dari 76 responden terdapat 39 (51,3%)

pasien mempersepsikan peran perawat baik pengetahuan pasien terhadap hipertensi 31 (40,8%) memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan uji gamma didapatkan p-value ($0.803 > 0.05$) sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan peran perawat dalam penanganan hipertensi di UPTD Puskesmas Ngambur.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Pasien dan Peran Perawat terhadap Penanganan Pasien Hipertensi

| Pengetahuan | Peran Perawat | | | | | | p |
|-------------|---------------|------|-------|------|-------|-------|-------|
| | Baik | | buruk | | Total | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Baik | 6 | 37,5 | 10 | 62,5 | 16 | 100,0 | |
| Cukup | 18 | 62,1 | 11 | 37,9 | 29 | 100,0 | 0,803 |
| Kurang | 16 | 48,4 | 16 | 51,6 | 31 | 100,0 | |
| Total | 39 | 51,3 | 37 | 48,7 | 76 | 100,0 | |

Gresty M. Masi, Wico Silologna (2018), tentang Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan

penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur, di dapatkan bahwa peran perawat dan kepatuhan penatalaksanaan

dikategorikan baik dan patuh dengan presentase sebanyak 69 % atau 71 responden. Pada hasil analisis uji chi-square menunjukan nilai $p=0,166$ ($p>0,05$) yang berarti menerima hipotesis nol bahwa pada penelitian ini tidak ada hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur.

Hasil penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh (Maswibowo, 2018) yang melakukan penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Gang Sehat Pontianak diperoleh hasil nilai p value = 0,000 ($p<0,05$) dengan nilai (r) korelasi 0,0905 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pengendalian hipertensi. Penelitian yang dilakukan juga oleh Dewi Anggriani Harahap dkk (2019) tentang karakteristik responden berdasarkan pengetahuan dan kepatuhan minum obat antihipertensi didapatkan ada hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kampa dengan nilai $p= (0,014) \leq (0,05)$.

Peran perawat sangat penting untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya demi peningkatan derajat kesehatan, mempertahankan dan meningkatkan kesembuhan pasien secara umum khususnya kesembuhan pasien hipertensi. Semakin baik perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien, maka angka penderita hipertensi semakin menurun. Faktor pengetahuan pasien yang kurang disebabkan kesadaran pasien akan pentingnya kesembuhan buruk, lingkungan yang tidak mendukung dan daya tangkap pasien serta pendidikan yang rendah.

KESIMPULAN

Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan peran perawat dalam penanganan hipertensi di UPTD Puskesmas Ngambur tahun 2023. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penanganan hipertensi seperti kesadaran pasien itu sendiri dan faktor lingkungan pasien. Namun, tetap diperlukan dalam mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan pada perawat terutama untuk perawatan dan edukasi kepada pasien sehingga penanganan hipertensi lebih baik dan kasus hipertensi menurun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapan kepada Pihak Puskesmas Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, Keluarga Pasien dan seluruh orang yang terlibat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. and Iswati, S. (2019) Metodologi penelitian kuantitatif: edisi Airlangga University Press.
- Erick Johans Manoppo, Gresty M. Masi & Wico Silolonga (2018). hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi di puskesmas tahuna timur. e-Jurnal Keperawatan (e-Kp) volume 6 Nomor 1
- Isnani Nurhayati (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi dengan Klasifikasi Hipertensi.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) 'Laporan Riskesdas 2018', Laporan Nasional Riskesdas 2018, 53(9), pp. 154–165.
- Masi, G. M. and Silolonga, W. (2018) 'Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur', Jurnal keperawatan, 6(1).

- Notoatmodjo, S. (2012) Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Nugraha, B. (2018) Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Hipertensi (di Irna 6 RSUD dr.Sayidiman Magetan), Stikes Insan Cendikia Medika.
- Rejo dan Nurhayati Isnani. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi Dengan Klasifikasi Hipertensi. Jurnal PROFESI (Profesional Islam). Vol 18. No 2.
- Sepriawan, T., Permana, I., & Yuniarti, F. A. (2018). Studi Deskriptif Karakteristik Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta. Prosiding Konferensi Nasional Ke-7.
- Suryadi, R. F. 2013. Hubungan Peran Educator Perawat Dalam Discharge Planning Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol Di Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Universitas